

Dampak Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Khairani Alawiyah Matondang¹, Penus Sinurat², Zulfa 'Afifah³, Tasya Manurung⁴

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
penusleonardroningsi@mhs.unimed.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the consequences government spend on the financial stability of Indonesia and ascertain the extent to which spending by government affects economic growth. The data employed in this study is acquired from the Central Statistics Agency. This study utilizes a quantitative methodology that incorporates observable variables that may be measured. This study centers on the commercial commerce occurring in Indonesia. The tests utilized in this study encompass numerous linear regression evaluations, f tests, and variable of dependence tests. The research findings suggest that the corresponding coefficient of determination test produces a result of 54.7%, indicating that government spending explains 54.7% of the variability in economic growth. The regression test results in a Sig value of 0.048 for the federal government's expenditure variable, which indicates statistical significance at a significance level of 0.05. The calculated t value is 2.063. These data indicate that the state expenditure variable has a significant influence on the growing economy of Indonesia.

Keywords: Government Expenditures; Economic growth; Central Bureau of Statistics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengeluaran pemerintah terhadap stabilitas keuangan Indonesia dan memastikan sejauh mana pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik sebagai referensi sumber data. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang memasukkan variabel-variabel yang dapat diamati dan dapat diukur. Kajian ini berpusat pada perdagangan komersial yang terjadi di Indonesia. Uji yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai evaluasi regresi linier, uji f, dan uji ketergantungan variabel. Temuan penelitian menunjukkan bahwa uji koefisien determinasi memberikan hasil sebesar 54,7%, yang menunjukkan bahwa belanja pemerintah menjelaskan 54,7% variabilitas pertumbuhan ekonomi. Uji regresi menghasilkan nilai Sig sebesar 0,048 untuk variabel pengeluaran pemerintah federal yang menunjukkan signifikansi statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai t hitung sebesar 2,063. Data tersebut menunjukkan bahwa variabel pengeluaran negara mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Kata Kunci: Pengeluaran Pemerintah; Pertumbuhan Ekonomi; Badan Pusat Statistik.

PENDAHULUAN

Pengeluaran kongres, biasanya disebut sebagai pengeluaran oleh anggota parlemen, merupakan elemen fundamental dari manajemen fiskal. Istilah "kebijakan fiskal" menggambarkan tindakan yang diambil oleh lembaga pemerintah untuk

mengatur pendapatan dan biaya tahunan perekonomian. Informasi terkait dapat dilihat pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah tertentu. Tujuan dari pendekatan moneter ini adalah untuk mencapai stabilitas harga, mempertahankan jumlah produksi dan lapangan kerja industri yang ideal, dan mendorong penciptaan lapangan kerja.

Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi keberhasilan kemajuan ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi dianggap efektif bila tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara melebihi tingkat pertumbuhan penduduknya. Dengan demikian, berkurangnya disparitas pendapatan komunal akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Jumlah kemajuan ekonomi sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengukur kinerja suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Tercapainya pertumbuhan ekonomi yang konsisten dan berkelanjutan menandakan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Sebaliknya, menurunnya pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya menandakan menurunnya kesejahteraan perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

Berbagai langkah diambil dalam kepentingan mewujudkan pembangunan ekonomi. Administrasi pendapatan dan pengeluaran pemerintah dengan tujuan mencapai tujuan tertentu, seperti mendorong ekspansi ekonomi berkaitan dengan kebijakan fiskal. Perubahan besaran dan komposisi anggaran pemerintah, yang mencakup perpajakan dan pengeluaran pemerintah, mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi faktor penentu permintaan agregat, tingkat pengeluaran, pola alokasi aset, serta distribusi kekayaan. Informasi tersebut tercatat dalam Anggaran Pajak dan Belanja Daerah (APBN) Gubernur dan Anggaran Pajak+Belanja Daerah (APBD).

Mencapai stabilitas harga, mempertahankan tingkat *output* dan lapangan kerja yang optimal, serta merangsang pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan kebijakan fiskal (Anisari & Soleh, 2015). Pengeluaran pemerintah merupakan faktor penentu pertumbuhan PDB yang signifikan. Pemerintah memainkan fungsi penting dalam perekonomian, terutama ketika terjadi kegagalan pasar. Peran utama pemerintah adalah meningkatkan efisiensi pasar guna meningkatkan kesejahteraan sosial dan mengembangkan aset masyarakat (Blakely dan Bradshaw, 2002: 71). Belanja daerah adalah pengeluaran pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep dasarnya adalah bahwa pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan permintaan serta pasokan produk dan jasa, sehingga mendorong peningkatan aktivitas bisnis di wilayah tersebut dan menarik partisipasi dari entitas swasta, pemerintah, dan asing (Agustina, 2019).

Pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh investasi yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan individu dan kesejahteraan secara keseluruhan. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penting bagi pejabat pemerintah untuk terlibat dalam kegiatan belanja langsung yang tidak hanya menguntungkan dirinya

sendiri tetapi juga melibatkan masyarakat. Selain itu, belanja langsung lebih terfokus dan tepat karena pendanaannya terkait langsung dengan proses perekonomian dan langsung dialokasikan pada kegiatan spesifik yang sedang dilaksanakan. Todaro dan Smith berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi secara positif oleh kehadiran angkatan kerja yang besar, sepanjang terdapat cukup lapangan kerja untuk menampungnya. Jika tidak, dampaknya adalah pengangguran. Selain kuantitas, kualitas sumber daya tenaga kerja juga menjadi isu krusial yang harus diperhatikan. Agar pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dapat dicapai, penting untuk memiliki tenaga kerja yang kompeten dan berkemampuan tinggi (Todaro dan Smith, 2012: 141-142).

Dampak kemajuan ekonomi terhadap kesejahteraan individu masih minim. Kondisi ini muncul dari masih banyaknya pemilik modal atau konglomerat yang mempunyai kendali dominan terhadap variabel produksi, serta adanya perbedaan ekonomi antar kabupaten atau kota. Tidak semua ekspansi ekonomi (produksi dan penyediaan produk dan jasa) (Fatihudin, 2011). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Pembangunan Ekonomi Daerah

Istilah “pembangunan ekonomi regional” menggambarkan bagaimana entitas publik dan swasta di tingkat regional bekerja sama untuk mengalokasikan dan menggunakan sumber daya yang ada secara strategis untuk menghasilkan peluang kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tertentu. Persoalan utama dalam pembangunan daerah bermula dari penetapan prioritas kebijakan pembangunan yang bertumpu pada ciri khas (nilai-nilai unik) daerah tertentu (pembangunan endogen) melalui pemanfaatan sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik lokal (daerah). Perspektif ini menekankan perlunya kita secara proaktif memulai dan melaksanakan proyek-proyek pembangunan di kawasan ini, dengan tujuan menciptakan peluang kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi. Pertumbuhan keuangan kawasan mencakup pendirian sekolah-sekolah baru, pengembangan industri non-tradisional, peningkatan kemampuan angkatan kerja saat ini untuk menghasilkan produk dan layanan yang luar biasa, identifikasi pasar yang belum dimanfaatkan, pemanfaatan keahlian ilmiah, dan promosi perluasan pasar-pasar baru. perusahaan. Meningkatkan kuantitas dan kualitas lapangan kerja bagi penduduk lokal merupakan tujuan utama dari setiap inisiatif pertumbuhan daerah. Penting bagi pemerintah kota dan daerah untuk bekerja sama dalam melaksanakan inisiatif pertumbuhan daerah guna mencapai tujuan-tujuan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk menilai sumber daya yang dibutuhkan, berkolaborasi dengan partisipasi masyarakat, dan memanfaatkan aset yang ada untuk mengembangkan dan memajukan perekonomian lokal (Lincoln Arsyad, 2010: 374).

Pengeluaran Pemerintah

Ada beberapa strategi anggaran yang berbeda dalam kebijakan fiskal, termasuk dipertahankan, surplus, dan defisit anggaran. Anggaran yang terdistribusi secara merata adalah anggaran yang jumlah uang yang dibelanjakan dan pendapatannya sama. Anggaran surplus menunjukkan pengeluaran lebih rendah dibandingkan pendapatan. Sedangkan anggaran defisit mengacu pada keadaan dimana jumlah uang yang dibelanjakan melebihi jumlah uang yang diperoleh. Ini menerapkan anggaran surplus untuk mengatasi masalah inflasi. Sebaliknya, pemerintah menggunakan anggaran defisit sebagai sarana untuk mengatasi pengangguran dan mendorong ekspansi ekonomi. Untuk mengurangi pengangguran dan sektor publik dapat meningkatkan pengeluarannya jika ingin meningkatkan ekspansi ekonomi. Belanja pemerintah terdiri dari dua komponen utama: belanja reguler, yang mencakup belanja perlengkapan daerah, dan belanja penelitian dan pengembangan, yang mencakup belanja layanan publik.

Teori Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah Keynes berpendapat bahwa pengeluaran federal merupakan komponen dari keseluruhan permintaan. Rostow dan Musgrave merumuskan hipotesis yang membangun hubungan antara pengeluaran federal dan semua tingkat kemakmuran, khususnya tahap awal, menengah, dan selanjutnya. (1) Pada tahap awal pembangunan ekonomi, sebagian besar investasi dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur penting, seperti pendidikan, kesehatan, dan transportasi. (2) Selama fase peralihan, intervensi pemerintah diperlukan untuk menstimulasi pertumbuhan ekonomi dan memfasilitasi lepas landasnya, meskipun signifikansi investasi swasta semakin meningkat. (3) Pada fase selanjutnya, fokus pembangunan ekonomi dan inisiatif pemerintah beralih dari investasi infrastruktur ke pengalokasian sumber daya untuk upaya sosial, seperti program kesejahteraan lansia dan layanan kesehatan masyarakat (Mangkoesebroto, 2001).

Korelasi Antara Belanja Negara Dan Pertumbuhan Ekonomi

Negara biasanya menerapkan kebijakan fiskal ketika negara tersebut menentukan bahwa kekuatan pasar tidak cukup untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan fiskal ini antara lain mencakup belanja negara. Belanja negara, yang merupakan instrumen tradisional pemerintah, diyakini berpotensi mendorong ekspansi ekonomi berkelanjutan. Berbagai penelitian telah berupaya mengukur korelasi antara program pengeluaran pemerintah dan ekspansi ekonomi. Penelitian ini mengkaji pengaruh defisit anggaran dan konsolidasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi, serta dampak besaran dan efektivitas belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi (Vraoudakis, Aristomene, 2007). Artikel ini terutama mengkaji dampak belanja pemerintah yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya dengan fokus pada komponen kedua. Mengenai hal ini, sejumlah besar literatur dan penelitian telah dilakukan untuk mengetahui korelasi antara kebijakan fiskal negara dan pertumbuhan ekonomi. Bukti yang ada memperkuat premis yang

menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara investasi negara, khususnya di bidang pendidikan dan infrastruktur, dan pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan negara berkembang, negara anggota OECD memiliki institusi negara yang lebih canggih dalam hal teknologi, kemampuan sumber daya manusia, transparansi, dan akuntabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh belanja negara, termasuk komponen signifikannya, terhadap pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan data *time series*. Memang benar, kebijakan fiskal memiliki tujuan yang lebih luas, lebih dari sekadar merangsang pertumbuhan ekonomi. Tujuan tambahannya mencakup redistribusi pendapatan dan mendorong kesetaraan. Namun demikian, penting untuk menilai pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap ekspansi ekonomi untuk menentukan sejauh mana efektivitas langkah-langkah tersebut sejalan dengan tujuan kemajuan ekonomi suatu negara.

METODE PENELITIAN

Data yang diolah diperoleh melalui Kantor Statistik Umum. Data yang digunakan berkaitan dengan ekspansi perekonomian dan alokasi dana oleh badan pemerintahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi data, khususnya melibatkan peneliti yang benar-benar mengunjungi sumber data. Selanjutnya materi dapat diakses dengan mengunjungi halaman web organisasi atau halaman globe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mencakup variabel-variabel yang dapat diukur dan diobservasi. Penelitian ini berpusat pada transaksi keuangan yang terjadi di Indonesia. Uji regresi linier multivariat, uji f, dan uji faktor determinasi menjadi uji yang digunakan di dalam penelitian investigasi tersebut mengemukakan hal-hal berikut ini

H1 : Berpengaruhnya Variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H0 : Tidak berpengaruhnya Variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2021-2023

APBN tersebut mencakup berbagai macam belanja, antara lain biaya pegawai, belanja operasional, penanaman modal, pembayaran bunga utang, subsidi, pencairan hibah, bantuan sosial, dan transfer ke tempat dalam rangka pengelolaan dana, uang otsus, dan penyesuaian dana. Perekonomian Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang kuat meskipun perekonomian dunia mengalami perlambatan. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,03% *year-on-year* pada kuartal pertama tahun 2023, lebih baik

dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5,01% yang tercatat pada kuartal sebelumnya. Pada tahun 2023, para ahli memperkirakan perekonomian akan terus berkembang pesat, mencapai puncaknya pada 4,5–5,3 persen. Kinerja konsumsi domestik dan ekspor sama-sama menunjukkan perbaikan sehingga mendorong perkembangan tersebut. Di bawah ini adalah angka komprehensif pengeluaran pemerintah selama periode 2021-2023, serta pertumbuhan ekonomi terkait yang dialami di Indonesia.

Tabel 1. Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	PP (Triliun)	PE (%)
2021	Rp 2.786.410.000.000	3,69
2022	Rp 3.050.000.000.000	5,3
2023	Rp 1.647.700.000.000	4,94

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Dari Tabel 1 dapat dilihat pertumbuhan ekonomi terendah dialami Indonesia pada tahun 2021. Setelah dianalisis hal tersebut dikarenakan keadaan pasca-covid dimana seluruh sektor kegiatan di Indonesia sedang bangkit kembali. Lalu pertumbuhan ekonomi mulai meningkat kembali di tahun 2022 dengan jumlah pengeluaran pemerintah yang lebih banyak

Persamaan Regresi dan Pengaruh Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,985	,378		2,603	,000		
	Pengeluaran_P	2,733E-13	,000	-,879	1,847	,048	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_E

Persamaan Regresi dari penelitian ini:

$$Y = 4.895 + 2.733$$

- Jika pengeluaran federal nihil, ekspansi ekonomi akan mencapai 4.895 persen.
- PDB akan meningkat sebesar 2,733% jika belanja federal meningkat sebesar 1%.

Pengaruh variabel tidak berkorelasi terhadap variabel dimaksud terlihat dari nilai signifikansi (Sig) variabel independen, baik diamati secara parsial maupun independen. Menurut aturan SPSS, jika nilai penting statistik (nilai Sig) di bawah 0,05 maka hipotesis yang tidak benar (Ho) ditolak dan hipotesis kedua (H1) diterima. Analisis tersebut menghasilkan temuan berikut:

- Nilai sensitivitas variabel belanja pemerintah sebesar 0,048 kurang dari ambang batas sebesar 0,05. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2,063.

Hasilnya menunjukkan bahwa parameter pengeluaran pemerintah federal mempunyai dampak yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat secara Simultan

Hasil F hitung dan nilai F tabel tersebut dapat digunakan untuk menilai dampak komponen belanja negara terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Berikut ini adalah hasilnya:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,080	1	,080	19,412	,031 ^b
	Residual	,023	1	,023		
	Total	,103	2			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_E

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran_P

Berdasarkan tabel *Analysis of Varians* di atas maka :

- Nilai F hitung sebesar 19,412
- Nilai F tabel yang dihitung sebesar 3,20 lebih pendek jika dibandingkan dengan nilai F hitung sebesar 19,412. Selain itu, nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,03 yang berarti lebih kecil dari ambang batas sebesar 0,05. Oleh karena itu, faktor gabungan atau bersamaan dari pengeluaran pemerintah, belanja negara, dan angkatan kerja mempunyai dampak yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Kontribusi Variabel bebas terhadap Variabel Terikat

Dampak pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan ekonomi dapat diamati dengan menggunakan uji determinan atau R-squared (R²) dan uji krusial hitung yang disebut juga dengan Adjusted R Square.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,879 ^a	,773	,547	,15303	1,979

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran_P

b. Dependent Variable: Pertumbuhan_E

Koefisien determinasi (R square) sebesar 0,773. Ketiga variabel independen tersebut secara kolektif menyumbang 77,3% variasi pertumbuhan ekonomi. Persentase sebesar 77,3% tersebut menandakan bahwa belanja pemerintah

menyumbang sebagian besar pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 hingga 2023, sedangkan sisanya sebesar 22,7% diberikan oleh variabel lain. Studi tersebut menghasilkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,547 atau setara dengan 54,7 persen. Berdasarkan nilai uji determinan yang disesuaikan sebesar 54,7 persen atau di atas 50 persen, dapat disimpulkan bahwa konstanta APBN memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai R Square dan R Square Adjusted test yang diperoleh pada penelitian ini dianggap memadai dan patut diperhatikan secara statistik karena didukung oleh nilai Uji F (uji simultan) yang substansial.

Berdasarkan hasil uji komprehensif, Belanja Pemerintah mempunyai dampak positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Uji koefisien determinasi sebesar 54,7% yang menunjukkan bahwa belanja pemerintah memberikan kontribusi sebesar 54,7% terhadap variasi pertumbuhan ekonomi. Uji regresi menghasilkan nilai Sig sebesar 0,048 untuk variabel pengeluaran pemerintah kurang dari 0,05. Nilai t yang dihitung adalah 2,063. Temuan studi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB negara ini sangat dipengaruhi oleh komponen konsumsi pemerintah.

Penelitian ini konsisten dan didukung oleh penelitian terkait yang dilakukan oleh Najmi et al. (2022). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000, atau kurang dari 0,05, untuk beberapa pengeluaran pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian di Provinsi Aceh sangat dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah. Pertumbuhan ekonomi dan investasi pemerintah pada pendidikan berkorelasi positif dan signifikan, menurut penelitian Sasongko dkk. (2021). Selain itu, belanja pemerintah untuk layanan kesehatan mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif, menurut penelitian Purwanti dan Rahmawati (2021).

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah. Sejalan dengan temuan penelitian, terlihat bahwa variabel belanja pemerintah mempunyai pengaruh positif dan besar terhadap belanja pemerintah. Temuan uji hubungan faktor, yang menunjukkan adanya hubungan sebesar 54,7% antara belanja pemerintah dan pertumbuhan ekonomi, mendukung hal ini. Nilai F yang diproyeksikan lebih besar dari nilai F yang diperkirakan dalam tabel yang diperoleh dari temuan uji f, menunjukkan bahwa pada saat yang sama belanja pemerintah, belanja negara, dan partisipasi angkatan kerja mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian. Untuk variabel pengeluaran pemerintah, uji regresi menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari batas 0,05. 2,063 adalah nilai t yang dihitung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh komponen pengeluaran pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, M., & Soleh, A. (2015). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Agustina, E. (2019). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Dan Kontribusi Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya). Diakses dari : <https://www.bps.go.id/id> pada 01 Desember.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 5. Yogyakarta: BPPE
- Fatihudin, D. (2011). *Pengaruh Investasi Swasta Dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Program Pascasarjana University Eirlangga.
- Mangkoesoebroto, Guritno. (2001). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Najmi, I., Adi, A. R., & Zulha, A. M. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 18-36. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i2.1680>
- Purwanti, S. D., & Rahmawati, F. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Indonesia. *Ecoplan*, 4(1), 32-44. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i1.231>
- Sasongko, H., Ilmiyono, A. F., & Aldillah, Z. H. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2019. *Jurnal Akunida*, 7(1), 12-29. <https://doi.org/10.30997/jakd.v7i1.4651>
- Todaro, M.P. dan S.C. Smith. (2012). *Pembangunan Ekonomi Edisi ke Sembilan*. Jakarta: Erlangga.